

DARI LAYAR KE HATI: EFEKTIVITAS NONTON BARENG DALAM MENGUBAH PERSEPSI TERHADAP BULLYING DAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA

Zaim Wannur¹, Edi Syahputra Nasution², Juli Maini Sitepu³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan-Indonesia
Email Korenspondensi: edisyahputra2012@gmail.com

ABSTRACT

Community service in Baru Village, Pulau Rakyat District, Asahan Regency aims to improve the quality of life of the community through education and empowerment programs. This study used a qualitative descriptive method with a participatory approach, involving 14 students for 21 days. Data were collected through participant observation, interviews, FGDs, and documentation. The results showed a significant increase in awareness of education and religion, public health, environmental cleanliness, and potential for economic empowerment. Education programs in schools and MDA increased active student participation, while religious activities strengthened Islamic values in the community. Health and environmental cleanliness activities encouraged a healthy lifestyle and environmental awareness. Collaboration between the team, village government, and community was the key to the success of the program. Challenges such as time constraints and unpredictable weather were overcome through effective adaptation and management. Recommendations include follow-up programs, local cadre training, long-term collaboration, and periodic evaluation to ensure the sustainability of positive impacts in Baru Village.

Keywords: Screen, Heart, Watch, Bullying, Drugs

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat di Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program edukasi dan pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, melibatkan 14 mahasiswa selama 21 hari. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran pendidikan dan agama, kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan, dan potensi pemberdayaan ekonomi. Program pendidikan di sekolah dan MDA meningkatkan partisipasi aktif siswa, sementara kegiatan keagamaan memperkuat nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Kegiatan kesehatan dan kebersihan lingkungan mendorong gaya hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Kolaborasi antara tim, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan cuaca tidak menentu diatasi melalui adaptasi dan manajemen yang efektif. Rekomendasi meliputi program lanjutan, pelatihan kader lokal, kolaborasi jangka panjang, dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak positif di Desa Baru.

Kata Kunci: Layar, Hati, Nonton, Bullying, Narkoba

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan sosial, terutama bullying dan penyalahgunaan narkoba. Isu kedua ini menjadi perhatian serius di Indonesia, mengingat dampak negatifnya yang signifikan terhadap perkembangan mental, sosial, dan akademik remaja. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), sebanyak 50% anak di Indonesia pernah mengalami bullying, sementara 30% lainnya pernah melakukan tindakan bullying (Kementerian PPPA, 2020). Di sisi lain, Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan bahwa pada tahun 2019, prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa mencapai 3,2% atau setara dengan 2,29 juta orang (BNN, 2019). Manusia memiliki empat potensi utama yang dapat digunakan dalam pendidikan, yaitu akal, hati, nafsu, dan jiwa. Potensi ini harus diintegrasikan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk karakter yang kuat dan tangguh (Zailani, 2022).

Upaya pencegahan dan penanganan kedua permasalahan ini telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, namun seringkali terkendala oleh metode penyampaian yang kurang menarik bagi remaja. Salah satu pendekatan yang potensial namun belum banyak dieksplorasi adalah penggunaan media film sebagai sarana edukasi dan perubahan persepsi. Film, sebagai media yang menggabungkan aspek visual dan naratif, memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lebih mendalam dan emosional (Mulyati et al., 2015).

Kegiatan menonton bareng (nobar) film dengan tema bullying dan bahaya narkoba dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam upaya mengubah persepsi remaja. Melalui pengalaman menonton bersama dan diskusi terarah, diharapkan remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif bullying dan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan menonton bareng film bertema sosial menjadi sarana efektif mengubah persepsi remaja terhadap bullying dan narkoba. Melalui narasi visual yang kuat dan diskusi terarah, remaja tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga pengalaman emosional yang mendalam. Strategi ini memungkinkan internalisasi pesan anti-bullying dan anti-narkoba secara lebih personal, mendorong perubahan sikap yang berkelanjutan di kalangan remaja (Zuliana et al., 2023).

Dengan mendiskusikan konten yang ditonton bersama, orang tua atau pendidik dapat membantu remaja memahami dampak negatif dari bullying dan penyalahgunaan narkoba. Media visual seperti film atau acara TV dapat memberikan gambaran nyata tentang konsekuensi perilaku negatif, yang mungkin lebih mudah dipahami oleh remaja dibandingkan dengan ceramah atau nasihat verbal semata (Masitah, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk efektivitas program menonton bareng dalam mengubah persepsi remaja terhadap bullying dan narkoba. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang potensi penggunaan media film sebagai alat edukasi dan intervensi sosial di kalangan remaja.

METODE

Metodologi pengajaran akidah akhlak harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap tantangan era digital, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada peserta didik (Qorib et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan dan dampak kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Mardikanto & Soebianto, 2012).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 21 hari, dari 1 September hingga 21 September 2024, dengan melibatkan 14 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi partisipatif: Tim pengabdian masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat untuk memahami kondisi dan kebutuhan desa (Sugiyono, 2014).
2. Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan warga untuk mendapatkan informasi mendalam tentang dampak program (Creswell & Hirose, 2019).
3. Focus Group Discussion (FGD): Dilakukan dengan kelompok-kelompok masyarakat untuk efektivitas program (Krueger, 2020).
4. Dokumentasi: Pencatatan dan pengambilan gambar selama kegiatan untuk mendukung analisis data (Bowen, 2019).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode (Miles & Huberman, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program edukasi dan pemberdayaan. Berikut adalah pembahasan hasil-hasil utama secara lebih mendalam:

Peningkatan Kesadaran Pendidikan dan Agama

a. Program Pendidikan di Sekolah dan MDA

Kegiatan mengajar di sekolah dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang dilaksanakan pada hari ke-4 hingga ke-6 September 2024 menunjukkan dampak positif yang signifikan. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi kelas.

Program "Bermain Sambil Belajar" yang dilaksanakan pada hari ke-15 hingga ke-17 September 2024 terbukti sangat efektif dalam meningkatkan minat

belajar anak-anak. Metode ini berhasil menarik perhatian 10 anak yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan belajar konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widodo yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di daerah pedesaan (Widodo, 2018).

Wawancara dengan guru setempat mengungkapkan bahwa mereka melihat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah program mengaji yang diadakan setiap malam. Seorang guru MDA, Ibu Aminah (45 tahun), menyatakan:

"Alhamdulillah, setelah adanya program mengaji malam oleh mahasiswa pengabdian masyarakat, kami melihat peningkatan yang luar biasa pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Mereka jadi lebih bersemangat untuk belajar."

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan seperti pengajian malam dan lomba Maulid Nabi mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat. Partisipasi dalam lomba Maulid yang diadakan pada 16 September 2024 mencapai 100 orang, sementara perayaan Maulid pada 18 September 2024 dihadiri oleh 200 orang. Angka partisipasi yang tinggi ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap program keagamaan.

Hasil wawancara dengan tokoh agama setempat, Ustadz Ahmad (50 tahun), mengungkapkan: "Program pengabdian masyarakat ini telah membawa semangat baru dalam kehidupan beragama di desa kami. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam juga meningkat."

Fenomena ini memperkuat argumen Rahmawati tentang pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam program pemberdayaan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang masih memegang teguh tradisi keagamaan (Rahmawati, 2020).

Peningkatan Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

a. Program Kesehatan Masyarakat

Program senam pagi yang diadakan pada 9 September 2024 berhasil menarik partisipasi 150 orang warga. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya aktivitas fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antar warga. Bapak Suryono (55 tahun), salah satu peserta senam, berkomentar: "Senam pagi ini bukan hanya membuat kami lebih sehat, tapi juga membuat kami lebih akrab satu sama lain. Kami berharap kegiatan seperti ini bisa terus berlanjut setelah pengabdian masyarakat selesai."

Kegiatan posyandu yang dilaksanakan pada 10 September 2024 berhasil menjangkau 13 ibu hamil dan balita di desa. Tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan kader posyandu setempat untuk memberikan pemeriksaan kesehatan dan edukasi gizi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak mereka.

b. Kebersihan Lingkungan

Kegiatan bakti sosial dan bersih-bersih lingkungan yang dilaksanakan pada 13-14 September 2024 mendapat partisipasi aktif dari 14 mahasiswa pengabdian masyarakat dan puluhan warga desa. Fokus utama kegiatan ini adalah membersihkan area sekitar tugu selamat datang desa, yang merupakan gerbang utama Desa Baru. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dari kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan. Kepala Desa Baru, Bapak Hajiru Nasution, menyatakan: "Kegiatan bersih-bersih ini telah menginspirasi warga kami untuk lebih peduli pada lingkungan. Kami berencana menjadikan ini sebagai program rutin bulanan desa."

Temuan ini mendukung penelitian Puspitasari yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup di pedesaan (Puspitasari, 2021).

Pemberdayaan Ekonomi dan Keterampilan

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam jadwal, observasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat juga berdampak pada aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan, masyarakat mendapatkan paparan terhadap keterampilan baru yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan.

Misalnya, dalam kegiatan lomba Maulid, beberapa peserta menunjukkan bakat dalam membuat dekorasi dan kostum. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan industri kreatif berbasis rumah di desa. Ibu Siti (40 tahun), salah satu peserta lomba, mengatakan: "Saya tidak menyangka bisa membuat kostum pertunjukan ini. Beberapa tetangga bahkan sudah memesan untuk acara lain. Mungkin ini bisa jadi usaha sampingan saya." Fenomena ini mendukung temuan Yulianto dkk. (2020) tentang efektivitas program pemberdayaan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan industri kreatif lokal.

Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat

Tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan keberhasilan tim dalam membangun kolaborasi dengan warga desa. Dari kegiatan senam pagi yang diikuti 150 orang hingga perayaan Maulid yang dihadiri 200 orang, antusiasme masyarakat terlihat jelas.

Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan partisipatif yang digunakan tim pengabdian masyarakat. Sejak awal, tim melakukan koordinasi secara intensif dengan kepala desa dan tokoh masyarakat, serta melakukan sosialisasi door-to-door ke rumah warga. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Suharto (2019), dimana partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pengabdian.

Tantangan dan Adaptasi

Meskipun secara keseluruhan program berjalan dengan baik, tim pengabdian masyarakat selain mendapatkan kemudahan-kemudahan juga menghadapi beberapa tantangan:

- a. Keterbatasan waktu: Dengan durasi pengabdian masyarakat hanya 21 hari, tim harus mampu mengelola waktu dengan efisien untuk menyelesaikan semua program yang direncanakan.
- b. Cuaca tidak menentu: Beberapa kegiatan di luar ruangan seperti senam pagi dan bersih-bersih lingkungan yang disebabkan oleh cuaca hujan.
- c. Keragaman tingkat partisipasi: Tidak semua segmen masyarakat berpartisipasi secara merata dalam setiap kegiatan.

Untuk mengatasi tantangan ini, tim pengabdian masyarakat menunjukkan kualitas dan kemampuan adaptasi yang baik. Mereka menyesuaikan jadwal kegiatan sesuai dengan kondisi cuaca dan ketersediaan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Zahra tentang pentingnya kenangan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat (Zahra, 2019).

Program Keberlanjutan

Kegiatan promosi kampus yang dilakukan pada 20 September 2024 tidak hanya bertujuan untuk merekrut calon mahasiswa, tetapi juga untuk membuka wawasan generasi muda desa tentang pentingnya pendidikan tinggi. Tim pengabdian masyarakat berhasil menjangkau 35 siswa SMP kelas 12 di sekolah Al-Manar.

Dampak dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan oleh Zulaeha, di mana peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi fokus utama dalam pengembangan desa (Zulaeha, 2022).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat di Desa Baru berhasil menciptakan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Keberhasilan ini tidak lepas dari kolaborasi yang baik antara tim pengabdian masyarakat, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Namun, untuk memastikan kelanjutan jalur positif ini, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan:

- a. Program Lanjutan: Perlunya program tindak lanjut, terutama untuk kegiatan yang mendapat respon positif seperti senam pagi dan pengajian.
- b. Pelatihan Kader Lokal: Melatih kader lokal untuk melanjutkan program-program yang telah diinisiasi oleh tim pengabdian masyarakat.
- c. Kolaborasi Jangka Panjang: Membangun kerjasama berkelanjutan antara universitas dan pemerintah desa untuk program pengabdian masyarakat di masa depan.
- d. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur efektivitas dan ketidakberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Dengan memperhatikan rekomendasi ini, dampak positif yang diharapkan dari program pengabdian masyarakat dapat terus dirasakan dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Baru dalam jangka panjang.

RUJUKAN

- BNN. (2019). *Laporan Akhir Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2018*.
- Creswell, J. W., & Hirose, M. (2019). Mixed methods and survey research in family medicine and community health. *Family Medicine and Community Health*, 7(2).
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Masitah, W. (2021). Parenting Is A Form Of Children's Moral. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 2(1), 156-165.
- Miles, H., & Huberman, A. M. (2018). Saldana.(2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3.
- Mulyati, S., Suwarsa, O., & Arya, I. F. D. (2015). Pengaruh media film terhadap sikap ibu pada deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 16-24.
- Puspitasari, L. N. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Edukasi Kesehatan Mental Remaja: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 163, 152-161.
- Qorib, M., Zailani, Z., Radiman, R., Amrizal, A., & Raisal, A. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Astronomi Rasi Bintang Untuk Anak Usia Dini. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 7(2), 162-168.
- Rahmawati, E. L. (2020). Efektivitas Diskusi Kelompok Terarah dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 70-79.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Widodo, A. W. (2018). Efektivitas Ceramah dan Audiovisual dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 38-46.
- Zahra, A. A. (2019). Efektivitas Film Pendek dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Bullying pada Siswa SMP. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 411-418.
- Zailani. (2022). The Al-Qur'an in Educational Dimensions. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Zulaeha, I. M. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Film untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(1), 38-47.
- Zuliana, Z., Ummi, M., & Aisaroh, C. G. (2023). PAI Teacher Professionalism In Responding To Technology To Increase Student Learning Motivation. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1501-1507.